

Kumawula, Vol.7, No.1, April 2024, Hal 147 – 154

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.45172>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

LITERASI PANGAN SEJAK DINI KEPADA SISWA-SISWI SD DAN SOSIALISASI LP2B DI DESA TANJUNGGAYA, KAB. KARAWANG

Ida Nurlinda^{1*}, Nadia Astriani², Yusuf Saeful Zamil³, Yulinda Adharani⁴, Fatia Kultsum⁵,
Prima Rizki Widyanto⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : ida.nurlinda@unpad.ac.id

ABSTRACT

The availability of land for agriculture is one of the conditions for realizing food security. Food security is a situation where all households have both physical and economic access to food for all family members, where households are not at risk of losing both accesses. However, agricultural land in Indonesia is reduced every year due to land use change. Karawang Regency is a rapidly growing area and is the second-highest rice producer whose land is a Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) area. Therefore, community empowerment activities in Tanjungjaya Village, especially regarding food security, are considered appropriate in this location to carry out activities in the framework of KKN-PPM. There are also activities in the form of "Food Literacy through Early Food Introduction to Elementary School Students" and "LP2B Socialization in Tanjungjaya Village, Karawang Regency". The methods used in both activities are community education and advocacy. The result of this activity was an increase in the understanding and knowledge of SDN 1 Tanjungjaya students about the types of food, and an increase in knowledge and understanding of village government officials and communities, especially farmers related to the management and protection of food land (rice fields).

Keywords : Food Literacy; LP2B; Socialization.

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 07/02/2023

Diterima : 02/03/2024

Dipublikasikan : 19/04/2024

ABSTRAK

Ketersediaan lahan untuk pertanian merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Akan tetapi, lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami pengurangan akibat dari alih fungsi lahan. Kabupaten Karawang merupakan wilayah yang berkembang dengan pesat dan menjadi produsen beras tertinggi kedua yang lahannya merupakan kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjungjaya terutama mengenai ketahanan pangan dirasa tepat di lokasi ini untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka KKN-PPM. Ada pun kegiatannya berupa "Literasi Pangan Melalui Pengenalan Pangan Sejak Dini kepada

Siswa-Siswi SD” dan “Sosialisasi LP2B di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Karawang”. Metode yang digunakan pada kedua kegiatan tersebut adalah Pendidikan masyarakat dan advokasi. Hasil dari kegiatan tersebut adalah bertambahnya pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi SDN 1 Tanjungjaya mengenai jenis-jenis pangan, dan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman aparat pemerintah desa dan masyarakat terutama petani terkait pengelolaan dan perlindungan lahan pangan (sawah).

Kata Kunci: Literasi Pangan; LP2B; Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 1 angka (1) Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk di dalamnya bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Selain itu, pangan juga berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia, sehingga ketersediaannya harus selalu tercukupi, aman, bermutu, bergizi, beragam, serta terjangkau oleh daya beli masyarakat atau yang disebut sebagai ketahanan pangan (Wulandari et al., 2023).

Ketahanan pangan menurut definisi FAO (1996), merupakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut (Saliem & Ariani, 2016). Secara singkat, ketahanan pangan adalah tersedianya bahan pangan yang cukup, sehat, beragam, dan bergizi untuk setiap orang atau keluarga. Ketahanan pangan meliputi aspek ketersediaan (*availability*), aksesibilitas (*accessibility*), pemanfaatan (*utilization*), dan stabilitas (*stability*) (Rohmatullayaly & Irawan, 2022). Namun pada saat ini, terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk yang terus-menerus, perubahan iklim, erosi, dan penggurunan serta

peningkatan urbanisasi memberikan tekanan pada lahan yang subur dan sumber daya alam lainnya yang mengakibatkan terancamnya ketahanan pangan (Sitorus, 2016). Selain itu, seiring dengan berkembangnya zaman terdapat pula pengalihan fungsi lahan pertanian pangan menjadi bukan lahan pertanian pangan baik secara tetap maupun sementara.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dan diiringi dengan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu penyebab peralihan lahan pertanian. Pola peralihan lahan berdasarkan berdasarkan analisis perubahan penggunaan tanah dalam kurun waktu 1994-2014 terdiri dari penyusutan tanah hutan dan penggunaan tanah lainnya. Peralihan lahan banyak terjadi di Pulau Jawa, selama periode 1979-2013 tercatat seluas 625.459 (38,43%) atau 31.237 ha/tahun lahan sawah di Pulau Jawa telah terjadi peralihan fungsi (Apriyanto et al., 2021). Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS pada tahun 2018, lahan baku sawah di Indonesia mengalami penurunan 7,1 juta hektar, padahal pada tahun 2013 luasan tersebut mencapai 7,75 juta hektar. (Kementerian Pertanian - Mentan SYL Lawan Alih Fungsi Lahan Pertanian Dengan Insentif, n.d.)

Lahan untuk pertanian mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari data yang dirilis oleh BPS pada tahun 2018, lahan baku sawah di Indonesia mengalami penurunan menjadi 7,1 juta hektar, padahal pada tahun 2013 luasan tersebut mencapai 7,75 juta hektar (Firmansyah et al., 2021). Hal tersebut disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi fungsi-fungsi lainnya selain pertanian.

Permasalahan alih fungsi lahan pertanian yang menjadi fungsi-fungsi lain selain pertanian menjadi alasan pemerintah untuk menetapkan peraturan mengenai perlindungan terhadap lahan pertanian, yaitu Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (UU Perlindungan LP2B), yang mana dalam penjelasan atas undang-undang tersebut menyebutkan bahwa alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman terhadap pencapaian ketahanan dan kedaulatan pangan. Undang-undang tersebut sebagai bentuk perlindungan terhadap keberadaan lahan pertanian guna menjamin keberadaan ketahanan pangan serta memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Pengaturan LP2B ini juga sebagai bentuk pengendalian agar fungsi lahan pertanian yang telah ada tetap pada fungsinya atau tidak terjadi alih fungsi lahan. Mengingat apabila alih fungsi lahan terjadi maka akan berdampak pada beberapa aspek seperti ketersediaan produksi bahan pangan yang berkurang, berpengaruh pada kondisi lingkungan, maupun pada kesejahteraan masyarakat (Dewinta & Warlina, 2017).

Salah satu daerah di Indonesia dengan lahan pertanian yang melimpah adalah Kabupaten Karawang, dengan produksi beras tertinggi yaitu di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Tempuran. Lahan yang melimpah tidak menutup kemungkinan adanya potensi alih fungsi lahan pertanian menjadi fungsi-fungsi non-pertanian akibat dari adanya penambahan penduduk. Oleh karena itu, Desa Tanjungjaya, Kecamatan Tempuran dirasa tepat untuk melaksanakan kegiatan KKN-PPM agar masyarakat sampai dengan aparat desa/kecamatan mengetahui mengenai LP2B itu sendiri dan hak atas tanah pada lahan tersebut, akses pada data dan informasi serta partisipasi masyarakat dalam hal perlindungan lahan tersebut.

Hal ini dilakukan agar terciptanya ketahanan pangan yang berkelanjutan serta kelestarian

LP2B. Adapun pengaturan yang berkaitan dengan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan atau dikenal dengan LP2B diatur dalam suatu UU LP2B yang menjadi bentuk perlindungan terhadap keberadaan lahan pertanian guna menjamin kedaulatan pangan nasional danantisipasi terjadinya perkembangan zaman serta kebutuhan pemanfaatan lahan oleh berbagai sektor. (Takim, 2018)

Berdasarkan permasalahan atau fenomena sosial yang terjadi di Desa Tanjungjaya serta berbagai pengaturan yang ada, mahasiswa didampingi oleh dosen memberikan pemahaman dalam bentuk pengarahan atau sosialisasi kepada para siswa/i SDN Tanjungjaya 1, yang merupakan satu-satunya sekolah di desa tersebut dengan tujuan memberikan materi mengenai "Literasi Pangan Melalui Pengenalan Pangan Sejak Dini kepada Siswa-Siswi di SDN Tanjungjaya 1, Kab. Karawang". Selain itu, dilaksanakan juga "Sosialisasi LP2B di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Bandung" kepada aparat pemerintah desa yang ada di Kecamatan Tempuran. Dilaksanakannya kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran kepada siswa-siswi SD sebagai penerus di masa mendatang mengenai peluang dalam bidang pertanian agar dapat meneruskan usaha di sektor pertanian untuk mencapai ketahanan pangan nasional.
2. Mengenalkan konsep dari pengaturan LP2B dan penguatan kelembagaan dan sistem informasi di kalangan petani, masyarakat, dan aparat pemerintah desa guna mendukung kebijakan LP2B.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Program kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilakukan melalui program KKN mahasiswa Universitas Padjadjaran yang dilaksanakan di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2023 dengan 2 (dua) kegiatan yang sasaran kegiatannya adalah:

1. Siswa/i SDN 1 Tanjungjaya dengan kegiatan “Literasi Pangan Melalui Pengenalan Pangan Sejak Dini pada Siswa-Siswi SD”; dan
2. Petani, masyarakat, dan aparat desa dengan kegiatan “Sosialisasi LP2B di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Karawang”.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan kedua kegiatan tersebut menggunakan metode Pendidikan masyarakat dan advokasi. Dua kegiatan tersebut dilakukan dengan koordinasi-kolaborasi partisipatif antara dosen pelaksana PPM sekaligus pembimbing KKN, mahasiswa Unpad, dan masyarakat di Kecamatan Tempuran, khususnya masyarakat Desa Tanjungjaya. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain:

1. Tahap pra-kegiatan, meliputi kegiatan koordinasi dengan dosen pelaksana PPM (dosen pembimbing lapangan KKN), survei kegiatan, dan observasi.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan, meliputi kegiatan KKN mahasiswa Unpad dengan melaksanakan kegiatan “Literasi Pangan Melalui Pengenalan Pangan Sejak Dini pada Siswa-Siswi SD” dan kegiatan PPM dengan melaksanakan Sosialisasi LP2B di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Karawang”.
3. Tahap pasca-kegiatan, yaitu evaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Pangan Melalui Pengenalan Pangan Sejak Dini pada Siswa-Siswi SD

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mengusung tema mengenai pangan dengan program “Literasi Pangan Melalui Pengenalan Pangan Sejak Dini pada Siswa-Siswi SD”. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan berupa pengajaran atau sosialisasi kepada para siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tanjungjaya 1. Kegiatan ini

sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, bertujuan sebagai bentuk pengabdian dari Universitas Padjadjaran kepada masyarakat dan negara, khususnya di Desa Tanjungjaya, Kec. Tempuran, Kab. Karawang, membantu melaksanakan pemerataan kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan, utamanya terkait ketahanan pangan, membantu masyarakat desa mengerti tentang pentingnya ketersediaan dan ketahanan pangan sejak dini, serta sebagai pembelajaran Mahasiswa/i untuk bekerja di lapangan. Selanjutnya, manfaat kegiatan ini bagi mahasiswa serta siswa/i SDN Tanjungjaya 1 adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman.



Gambar 1. Siswa-Siswi SDN Tanjungjaya 1
(Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN Unpad Desa Tanjungjaya, Kec. Tempuran, Kab. Karawang)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 pada pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Selain itu, kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, antara lain:

- a. Siswa-siswi kelas 5 dan 6 sebagai subjek dari pengajaran;
- b. Guru, sebagai pihak pendukung dari pelaksanaan kegiatan dengan memberikan izin serta pendampingan;
- c. Mahasiswa KKN sebagai pengajar di dalam kelas.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan, dilakukan beberapa persiapan, yaitu diskusi mengenai tema beserta materi pengajaran yang

akan disampaikan. Berdasarkan diskusi, didapatkan hasil bahwa materi yang disampaikan dengan bentuk sosialisasi pengajaran. Selanjutnya, materi dibuat menggunakan *Power Point* (PPT) dengan dan video yang diunduh dari platform *YouTube*. Selain itu, dilakukan juga simulasi pengajaran serta pengarahan.



Gambar 2. Pengajaran kepada Siswa-Siswi SDN Tanjungjaya 1.

(Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN Unpad Desa Tanjungjaya, Kec. Tempuran, Kab. Karawang)

Pada pelaksanaannya para mahasiswa menyiapkan materi yang terdiri dari 4 subtema, antara lain Proses Produksi dan Distribusi Padi, Jenis Sampah dan Pencegahan Sampah Sisa Makanan, Pentingnya Profesi Petani, serta Pengenalan 4 Sehat 5 Sempurna dengan diselingi games pada sela-sela pengajaran.

Teknis pengajaran untuk kelompok kecil pertama yaitu membahas terlebih dahulu mengenai Proses Produksi dan Distribusi Padi serta Jenis Sampah dan Pencegahan Sampah Sisa Makanan, dengan teknis menampilkan video terkait siklus produksi dan distribusi padi dalam bentuk animasi. Kemudian, dilanjutkan dengan menampilkan *Power Point* materi menggunakan infocus. Setelah itu, penjelasan materi mengenai Pentingnya Profesi Petani serta Pengenalan 4 Sehat 5 Sempurna dilakukan secara lisan tanpa menggunakan *Power Point*.



Gambar 3. Pengajaran kepada Siswa-Siswi SDN Tanjungjaya 1.

(Sumber: Dokumentasi Kelompok KKN Unpad Desa Tanjungjaya, Kec. Tempuran, Kab. Karawang)

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi kegiatan dengan membandingkan target pencapaian kegiatan dengan hasil yang terjadi di lapangan. Beberapa target pencapaian tersebut yaitu pematerian yang tersampaikan dengan baik. Target tersebut tercapai ditandai dengan antusiasme dari para siswa/i kelas 5 dan 6 yang banyak mengajukan pertanyaan perihal pematerian. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu dengan pemberian motivasi dan mempromosikan terkait pangan dan petani kepada para siswa/i dengan harapan meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian.

Selain kegiatan yang berkaitan dengan literasi pangan, para mahasiswa juga melakukan wawancara dan memberikan edukasi terkait dengan makanan yang sehat dari hasil pertanian yang dihasilkan oleh Desa Tanjungjaya. Juga terkait dengan kawasan pertanian yang sebagian besar nya merupakan persawahan, namun juga masyarakat disana memanfaatkan beberapa lahan untuk bertani sayuran baik itu untuk dijual maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Juga karena kecamatan tempuran memiliki kawasan pesisir maka terdapat juga komoditas pangan yang berasal dari laut, hal tersebut dapat dilihat pada pagi hari di kawasan pasar Tanjungjaya yang terdapat beberapa pedagang yang menjual hasil laut.

Materi yang disampaikan terkait dengan literasi pangan yang juga terkait dengan perilaku hidup

sehat. Pada kegiatan yang berlangsung para mahasiswa mewawancarai para peserta didik tentang makanan yang biasa mereka konsumsi. Pada kegiatan wawancara yang sedang dilaksanakan, ternyata kesadaran akan kesadaran untuk mengkonsumsi makanan dengan gizi yang baik cukup tinggi karena pengaruh dari orangtua dan sekolah yang menerapkan untuk mengkonsumsi pangan yang gizi baik.

Kesadaran peserta didik sudah menerapkan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi. Hal tersebut dapat terlihat dari makanan yang mereka konsumsi di rumah, bekal yang mereka bawa ke sekolah, juga dengan kondisi fisik mereka. Pada saat para mahasiswa bertanya apa saja contoh yang di makan, kebanyakan dari mereka menjawab mereka mengkonsumsi beras sebagai makanan utamanya dengan lauk seperti telur, daging ayam, ikan air tawar, ikan laut, udang, dan sayuran seperti kembang kol, buncis, juga sawi hijau. Meskipun mereka sudah mengetahui pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi namun mereka mengeluhkan bosan dan rasa yang kurang menarik untuk dimakan jika hanya itu itu saja makanan yang dikonsumsi sehari-hari.

Maka dari itu upaya dalam meningkatkan terkait dengan kesadaran pangan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah memberikan pemahaman untuk tentang makanan yang mereka konsumsi, terlebih makanan yang dikonsumsi oleh peserta didik merupakan hasil dari pertanian yang dihasilkan oleh daerah mereka. Terkait dengan kebosanan rasa dan makanan yang monoton yang dikeluhkan oleh para peserta didik maka mahasiswa mengenalkan contoh-contoh masakan yang dirasa menarik untuk anak sekolah dasar dengan bahan yang biasa diolah sehari-hari dengan pengolahan yang berbeda. Para mahasiswa melakukan sosialisasi dengan menggunakan media youtube untuk menampilkan manfaat dari memakan makanan bergizi dan juga memberikan referensi makanan dengan pengolahan yang berbeda supaya tidak

merasa jenuh untuk makan makanan yang biasa dihidangkan di rumahnya.

Sosialisasi LP2B di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Karawang

Desa Tanjungjaya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang merupakan salah satu desa yang memiliki lahan pertanian yang masih cukup luas dan lahan pertanian tersebut telah ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No. 1 Tahun 2018 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No. 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011 – 2031.

Perlu diketahui bahwa pada saat ini, lahan pertanian mulai menipis, berdasarkan data yang dirilis oleh BPS pada tahun 2018, lahan baku sawah di Indonesia mengalami penurunan menjadi 7,1 juta hektar, padahal pada tahun 2013 luasan tersebut 7,75 juta hektar. Hal tersebut disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi fungsi-fungsi lainnya selain pertanian.

Hal tersebut mendorong pemerintah untuk menetapkan peraturan mengenai perlindungan terhadap lahan pertanian, yaitu Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (UU Perlindungan LP2B), yang mana dalam penjelasan atas undang-undang tersebut menyebutkan bahwa alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman terhadap pencapaian ketahanan dan kedaulatan pangan. Undang-undang tersebut sebagai bentuk perlindungan terhadap keberadaan lahan pertanian guna menjamin keberadaan ketahanan pangan serta memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Pengaturan LP2B ini juga sebagai bentuk pengendalian agar fungsi lahan pertanian yang telah ada tetap pada fungsinya atau tidak terjadi alih fungsi lahan. Mengingat apabila alih fungsi lahan terjadi maka akan berdampak pada beberapa aspek seperti ketersediaan produksi bahan pangan yang berkurang, berpengaruh

pada kondisi lingkungan, maupun pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan ditetapkannya lahan pertanian di Desa Tanjungjaya, Kab. Karawang sebagai LP2B ditujukan untuk menekan angka alih fungsi lahan pertanian di lahan yang sudah ada sebelumnya. Namun, kebijakan tersebut belum didukung dengan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif oleh petani, dimana petani memiliki peran penting terhadap lahan pertanian pangan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dosen pelaksana PPM melakukan kegiatan “Sosialisasi LP2B di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Karawang” dengan tujuan mengenalkan konsep dari pengaturan LP2B dan penguatan kelembagaan dan sistem informasi di kalangan petani, masyarakat, dan aparat pemerintah desa guna mendukung kebijakan LP2B. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 di Gedung Serbaguna Kantor Kecamatan Tempuran.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan PPM “Sosialisasi Pengaturan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kab. Karawang”
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan PPM)

Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini diantaranya:

1. Pengelolaan Sumber Daya Lahan yang Berkelanjutan
Materi yang disampaikan oleh Dr. Nadia Astriani, S.H., M.Si. membahas mengenai bagaimana pengelolaan sumber daya lahan dengan pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan produksi pertanian dengan memanfaatkan teknologi pertanian yang sudah modern.

2. Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan
Materi yang disampaikan oleh Dr. Yusuf Saeful Zamil, S.H., M.H. membahas mengenai pendaftaran tanah, LP2B dalam pertanahan, dan penerbitan surat tanah, serta bagaimana tugas-tugas strategis Kepala Desa dalam membantu pelaksanaan penyelenggara pendaftaran tanah.
3. Pengaturan LP2B di Kabupaten Karawang
Materi yang disampaikan oleh Yulinda Adharani, S.H., M.H. membahas mengenai bagaimana konsep LP2B dalam perspektif hukum, terutama dalam hal perlindungan LP2B, dan peran pemerintah desa dalam pelaksanaan perlindungan LP2B dalam penyelenggaraan UU LP2B.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan PPM “Sosialisasi Pengaturan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kab. Karawang”
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan PPM)

SIMPULAN

Lahan pertanian yang ada di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No. 1 Tahun 2018 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan berkelanjutan dan Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No. 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011 – 2031 merupakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Dalam rangka menjaga kelestarian lahan pertanian yang berpotensi

mengalami pengurangan jumlah luasannya akibat tekanan jumlah penduduk dan tekanan ekonomi, maka dilaksanakan dua kegiatan sosialisasi yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya lahan pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan, berupa “Literasi Pangan Melalui Pengenalan Pangan Sejak Dini kepada Siswa-Siswi di SDN Tanjungjaya 1, Kab. Karawang” dan “Sosialisasi LP2B di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Bandung”. Kegiatan ini dilakukan agar terciptanya ketahanan pangan yang berkelanjutan serta kelestarian LP2B. Hasil dari kegiatan tersebut adalah bertambahnya pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi SDN 1 Tanjungjaya mengenai jenis-jenis pangan, dan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman aparat pemerintah desa dan masyarakat terutama petani terkait pengelolaan dan perlindungan lahan pangan (sawah).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, H. M., Novyar, K., Fikri, S., & Azhar, A. (2021). Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 08–14. <https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V1I1.24>
- Dewinta, D., & Warlina, L. (2017). DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 4(02). <https://doi.org/10.34010/jwk.v4i02.2450>
- Firmansyah, F., Yusuf, M., & Argarini, T. O. (2021). Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penataan Ruang*, 16(1). <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v16i1.8726>
- Kementerian Pertanian - Mentan SYL Lawan Alih Fungsi Lahan Pertanian Dengan Insentif. (n.d.). Retrieved February 22, 2024, from <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4074>
- Rohmatullayaly, E. N., & Irawan, B. (2022). OPTIMALISASI FUNGSI PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PEMENUHAN GIZI KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 373–383. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37352>
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1). <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Sitorus, S. R. P. (2016). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. IPB Press.
- Takim*, M. H. (2018). Perlindungan Hukum Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) Di Kabupaten Gresik Terhadap Ijin Usaha dan Industri. *Airlangga Development Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.20473/ADJ.V2I2.18070>
- Wulandari, I., Abdoellah, O. S., Suparman, Y., Mulyanto, D., Maulia, R., Basagevan, F., Fianti, N. D., Km, S., Sumedang, K., & Barat, J. (2023). PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP MANFAAT KEGIATAN URBAN FARMING. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 493–499. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45634>